



Laporan Eksekutif

# KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI BANTEN

Agustus 2024

Volume 11, Nomor 2, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BANTEN**



<https://banten.bps.go.id>

**Laporan Eksekutif**

# **KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI BANTEN**

**Agustus 2024**

Volume 11, Nomor 2, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BANTEN**

# Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Agustus 2024

Volume 11, Nomor 2, 2024

Katalog : 2303004.36  
ISSN : 2443-1494  
Nomor Publikasi : 36000.24057

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman : xii+42 Halaman

**Penyusun Naskah:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

**Pembuat Kover :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

**Penerbit:**

©BPS Provinsi Banten

**Sumber Ilustrasi: -**

**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Provinsi Banten**

# Tim Penyusun

Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten

Agustus 2024

Volume 11, Nomor 2, 2024

## Pengarah

Faizal Anwar

## Penanggung Jawab

Adam Sofian

## Penyunting

Agusman Simbolon

Nurizzah Inayati

## Penulis Naskah

Pradhita Andiah Permani

## Pengolah Data

Jondan Indhy Prastyo

## Penata Letak

Pradhita Andiah Permani





# KATA PENGANTAR



Salah satu permasalahan pokok di Provinsi Banten adalah tingginya tingkat pengangguran. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan suatu kebijakan di bidang ketenagakerjaan yang tepat dan berlandaskan data terkini yang akurat.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten sejak tahun 2011 telah merilis data ketenagakerjaan provinsi keadaan bulan Februari dan Agustus. Rilis data tersebut disampaikan dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS). Untuk melengkapi ulasan yang disajikan pada BRS, BPS Provinsi Banten menyusun laporan eksekutif terkait keadaan angkatan kerja Provinsi Banten. Publikasi “Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Agustus 2024” ini adalah ulasan yang lebih mendalam terhadap keadaan angkatan kerja bulan Agustus 2024.

Diharapkan laporan eksekutif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Banten keadaan Agustus 2024. Akhir kata, semoga laporan eksekutif ini bermanfaat, terima kasih.

Serang, Desember 2024

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Banten



**Faizal Anwar**







# DAFTAR ISI

Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja  
Provinsi Banten Agustus 2024



Volume 11, Nomor 2, 2024

	Halaman
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	xi
I    Pendahuluan .....	1
II   Metodologi .....	3
III  Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran .....	7
IV   Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama .....	11
V    Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama .....	13
VI   Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja .....	15
VII  Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan .....	19
VIII Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan .....	21
IX   Ringkasan .....	23
Daftar Pustaka .....	25
Lampiran .....	29





# DAFTAR GAMBAR



	Halaman	
Gambar 1	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) di Banten, 2020–2024.....	7
Gambar 2	Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Banten (persen), 2020–2024.....	12
Gambar 3	Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Banten (ribu orang), 2020–2024.....	13
Gambar 4	Persentase Pekerja Formal dan Informal di Banten (persen), 2020–2024.....	14
Gambar 5	Persentase Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh di Banten (persen), 2020–2024.....	15
Gambar 6	Persentase Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu di Banten (persen), 2020–2024.....	16
Gambar 7	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Banten (persen), 2020–2024.....	19



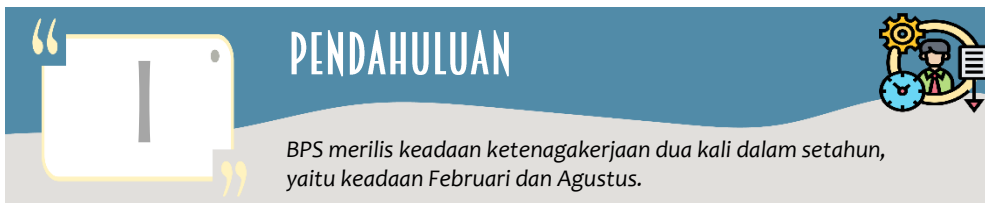


# DAFTAR LAMPIRAN



	Halaman
Lampiran 1	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah di Banten, 2020–2024..... 29
Lampiran 2	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin di Banten, 2020–2024..... 30
Lampiran 3	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024..... 31
Lampiran 4	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024 33
Lampiran 5	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024..... 35
Lampiran 6	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024... 36
Lampiran 7	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024..... 37
Lampiran 8	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024..... 38
Lampiran 9	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024..... 39
Lampiran 10	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024..... 40
Lampiran 11	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024... 41
Lampiran 12	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024..... 42





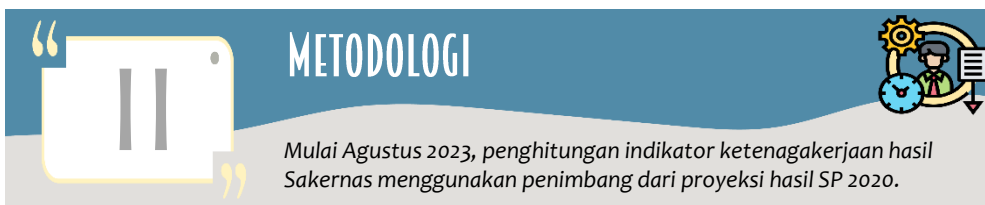
Ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan antara lain tingginya tingkat pengangguran, kurangnya lapangan pekerjaan layak, pemerataan kesempatan kerja, dan kualitas tenaga kerja. Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera yaitu pemerintah berupaya menciptakan lapangan pekerjaan yang layak. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang layak, masyarakat mempunyai pekerjaan yang dapat menunjang kehidupan ekonominya. Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting dalam menyusun kebijakan pemerintah dalam rangka pembangunan nasional dan mengatasi masalah ketenagakerjaan.

BPS sejak tahun 2011 merilis data ketenagakerjaan dua kali dalam setahun yaitu ketenagakerjaan keadaan bulan Februari dan Agustus. Data keadaan bulan Februari dirilis pada bulan Mei, sedangkan data keadaan bulan Agustus dirilis pada bulan November di tahun yang sama. Data ketenagakerjaan yang dirilis antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Penduduk Bekerja berdasarkan Sektor, dan Penduduk Bekerja berdasarkan Jam Kerja. Pada rilis keadaan bulan Agustus, disajikan data ketenagakerjaan hingga tingkat kabupaten/kota.

Rilis data statistik yang disajikan dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS) berisi indikator-indikator tanpa disertai dengan penjelasan yang lebih rinci. Laporan eksekutif ini disusun untuk menjelaskan fenomena yang melatarbelakangi angka dari indikator-indikator ketenagakerjaan. Penjelasan yang disajikan bersifat deskriptif.







Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan. Mulai tahun 2015, Sakernas dilaksanakan dua kali setahun yaitu Sakernas Semesteran Februari dan Sakernas Tahunan Agustus, setelah sebelumnya sempat dilakukan triwulanan. Data keadaan Februari hanya menampilkan data hingga level provinsi. Pada pendataan bulan Agustus dilakukan penambahan sampel sehingga data yang dihasilkan dapat disajikan hingga level kabupaten/kota. Namun pada Agustus 2016 tidak dilakukan penambahan sampel sehingga level estimasi hanya tingkat provinsi.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam menyajikan data ketenagakerjaan mengacu kepada konsep dan definisi yang dikeluarkan oleh *International Labor Organization* (ILO). Mulai tahun 2016, kuesioner Sakernas sudah mengadopsi dua konsep baku ketenagakerjaan dari *International Conference of Labour Statistician* (ICLS) ke-13 dan ICLS ke-19, meskipun konsep ICLS ke-19 belum diakomodir secara utuh. Pada Sakernas 2017 dilakukan penyempurnaan kembali penerapan konsep ICLS ke-19 mencakup penyempurnaan alur pertanyaan dan penambahan beberapa pertanyaan dalam kuesioner. Pada Sakernas tahun 2018 dilakukan penyempurnaan kuesioner untuk menangkap fenomena pekerja berbasis *online* dan program padat karya yang berasal dari dana desa. Tahun 2019, Sakernas menyempurnakan konsep status pekerjaan yang diadopsi dari ICLS 20 serta penambahan pertanyaan untuk menangkap fenomena ekonomi digital. Kemudian di Sakernas 2020 dilakukan penambahan pertanyaan mengenai migrasi internasional. Pada saat pandemi COVID-19, Sakernas Agustus 2020 sampai dengan Februari 2022, informasi

mengenai konsep ketenagakerjaan dari ICLS-19 tidak dikumpulkan. Mulai Sakernas Februari 2023, informasi ini kembali dikumpulkan.

Mulai Sakernas Februari 2024, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan moda computer-assisted personal interviewing (CAPI) yaitu dengan aplikasi FASIH, kecuali pada 20 kabupaten/kota di Daerah Otonomi Baru (DOB) Papua yang masih menggunakan moda Paper and Pencils Interviewing (PAPI). Namun pada Sakernas Agustus 2024, moda CAPI digunakan di seluruh provinsi.

Sampai dengan rilis Sakernas Agustus 2022, penghitungan indikator masih menggunakan penimbang dari proyeksi hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik melaksanakan Sensus Penduduk (SP) 2020. Hasil SP 2020 digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi hasil SUPAS 2015. Dengan adanya koreksi tersebut, maka sejak Sakernas Agustus 2023 dan selanjutnya, penghitungan indikator menggunakan penimbang dari proyeksi hasil SP 2020.

Beberapa indikator ketenagakerjaan yang terangkum di sini adalah

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas;
- b. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi yaitu aktif bekerja atau mencari pekerjaan;
- c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas;
- d. Penduduk bekerja adalah penduduk usia kerja yang melakukan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan minimal 1 jam selama seminggu yang lalu;
- e. Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha; atau orang yang sudah

- diterima bekerja tapi belum mulai bekerja; atau orang yang sudah putus asa dalam mencari pekerjaan;
- f. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
  - g. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam ke atas dalam seminggu dan mereka yang sementara sedang tidak bekerja;
  - h. Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam dalam seminggu;
  - i. Setengah Pengangguran adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan masih mencari pekerjaan;
  - j. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu tetapi tidak mencari pekerjaan;
  - k. Pekerja formal adalah pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai;
  - l. Pekerja informal adalah pekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

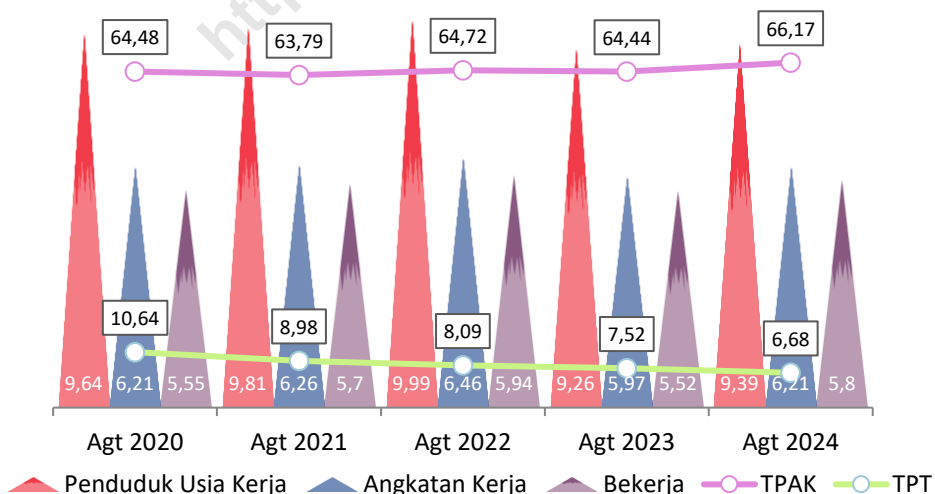


## ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN

TPT Provinsi Banten sebesar 6,68 persen, turun 3,96 persen poin dibanding TPT pada masa awal pandemi Covid-19.

Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Banten Agustus 2024 memperlihatkan Penduduk usia kerja sebanyak 9,39 juta orang. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja (6,21 juta orang), sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 3,18 juta orang. Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2024 terdiri dari 5,8 juta orang penduduk yang bekerja dan 414,75 ribu orang pengangguran.

Kondisi pengangguran di Banten terlihat semakin membaik dibanding pada masa-masa awal terjadinya pandemi Covid-19. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Banten terus menurun sejak Agustus 2021. Pada Agustus 2024, angka TPT mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,68 persen. Tingkat pengangguran telah mengalami penurunan sebesar 3,96 persen poin dibandingkan dengan tingkat pengangguran pada masa awal pandemi Covid-19 (Agustus 2020).



Gambar 1 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) di Banten, 2020–2024

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dari 64,44 persen pada Agustus 2023 menjadi 66,17 persen pada Agustus 2024. TPAK sebesar 66,17 persen berarti dari 100 orang penduduk usia kerja terdapat sekitar 66 hingga 67 orang yang aktif secara ekonomi, baik mereka yang sedang bekerja maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan.

Turunnya TPT diikuti dengan meningkatnya TPAK menggambarkan kondisi yang bagus dalam ketenagakerjaan. Ini menunjukkan adanya penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dari mereka yang tadinya pengangguran maupun bukan angkatan kerja.

Sekitar 70 persen penduduk Banten tinggal di daerah perkotaan sehingga wajar saja jika penduduk usia kerja dan angkatan kerja di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan. Namun demikian, penduduk perdesaan ternyata lebih aktif secara ekonomi dibandingkan penduduk perkotaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di perkotaan lebih kecil dibanding di perdesaan. TPAK di perkotaan tercatat sebesar 65,08 persen dan TPAK di perdesaan sebesar 70,25 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di perkotaan lebih rendah dibanding di perdesaan. TPT perkotaan sebesar 6,66 persen dan TPT perdesaan sebesar 6,74 persen. Keadaan ini dimungkinkan karena lapangan pekerjaan lebih banyak tersedia di perkotaan dibanding di perdesaan, sehingga penyerapan angkatan kerja di perkotaan lebih tinggi dan tingkat pengangguran pun rendah.

Perempuan yang aktif secara ekonomi masih sangat sedikit jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini terlihat dari TPAK perempuan yang sebesar 48,90 persen, jauh lebih kecil dari TPAK laki-laki yang sebesar 82,95 persen. Posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan, sedangkan perempuan lebih banyak berperan sebagai pengurus rumah tangga.

TPT perempuan lebih tinggi dibanding TPT laki-laki. TPT perempuan sebesar 7,20 persen dan TPT laki-laki sebesar 6,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

dewasa ini para perempuan sudah mulai banyak yang aktif mencari kerja namun sayangnya masih banyak yang belum terserap dalam pasar kerja (Tabel 2).

<https://banten.bps.go.id>





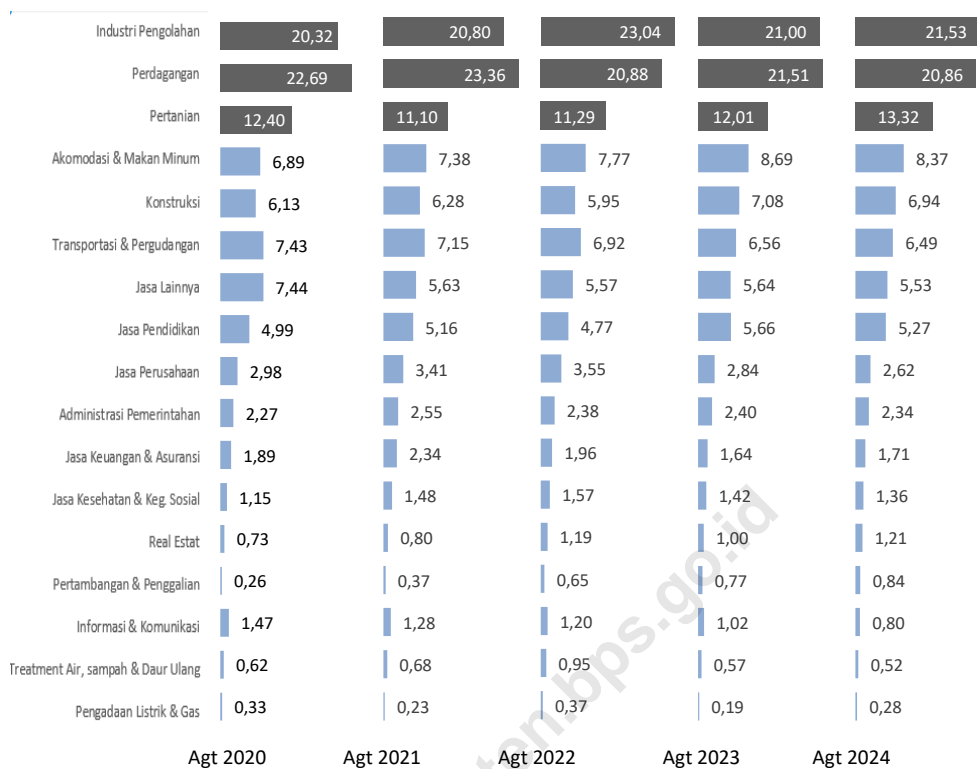


Pada Agustus 2024, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri. Sekitar 21,53 persen (1,25 juta orang) dari penduduk bekerja di Provinsi Banten bekerja di sektor tersebut. Industri yang banyak berkembang di Banten adalah industri makanan dan minuman. Perubahan gaya hidup mendorong permintaan masyarakat akan inovasi produk baru. Dukungan teknologi dalam produksi, distribusi, dan e-commerce mempermudah akses konsumen. Kemudahan transaksi secara daring menjadikan produsen dapat langsung memasarkan produknya langsung kepada konsumen tanpa melalui pihak ketiga. Ini tentunya dapat meminimalisir modal dan membuat usaha kuliner makin diminati.

Lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja berikutnya adalah sektor perdagangan sebesar 20,86 persen (1,21 juta orang) dan sektor pertanian sebesar 13,32 persen (772 ribu orang). Sementara itu, sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas & udara dingin sebanyak 16 ribu orang (0,28 persen).

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dalam kondisi apapun. Sektor perdagangan juga menjadi sektor peralihan bagi pekerja-pekerja sektor lain, khususnya mereka yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Kegiatan di sektor perdagangan merupakan kegiatan yang paling mudah dilakukan karena tidak memerlukan keahlian dan klasifikasi pendidikan khusus, bahkan dapat dilakukan dengan modal yang sangat terbatas.

Dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi pertanian di Banten mengalami perbaikan sehingga pada Agustus 2024 jumlah pekerja pertanian mengalami peningkatan yang sangat besar dibanding sektor lain. Pada periode lalu, bencana El Nino menyebabkan kekeringan sehingga banyak lahan pertanian gagal panen.



Gambar 2 Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Banten (ribu orang), 2020–2024

Komposisi penduduk bekerja berdasarkan lapangan usaha jika dilihat berdasarkan daerah menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Di perdesaan, lapangan usaha yang paling banyak digeluti adalah sektor pertanian. Sebanyak 40,76 persen atau 529 ribu orang dari penduduk yang bekerja di perdesaan bekerja di sektor pertanian. Sedangkan di perkotaan, sektor yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri pengolahan sebesar 24,47 persen atau sebanyak 1,1 juta orang (Tabel 3).

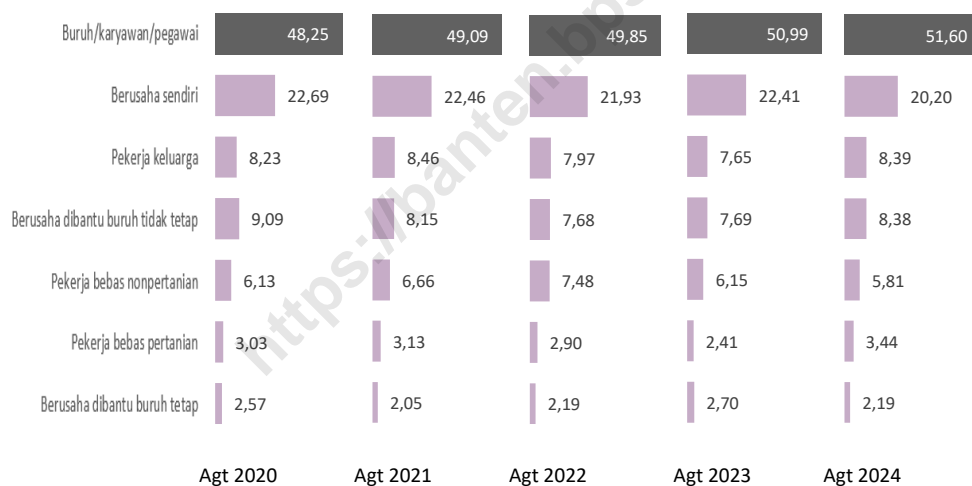
Penduduk bekerja laki-laki paling banyak terserap di sektor industri, yaitu sebesar 22,49 persen (832 ribu orang). Sementara pekerja perempuan paling banyak terserap di Sektor Perdagangan sebesar 25,14 persen atau sebanyak 527 ribu orang (Tabel 4).

**V** **PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA**

Sebagian besar penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai. Persentase pekerja formal mengalami peningkatan.

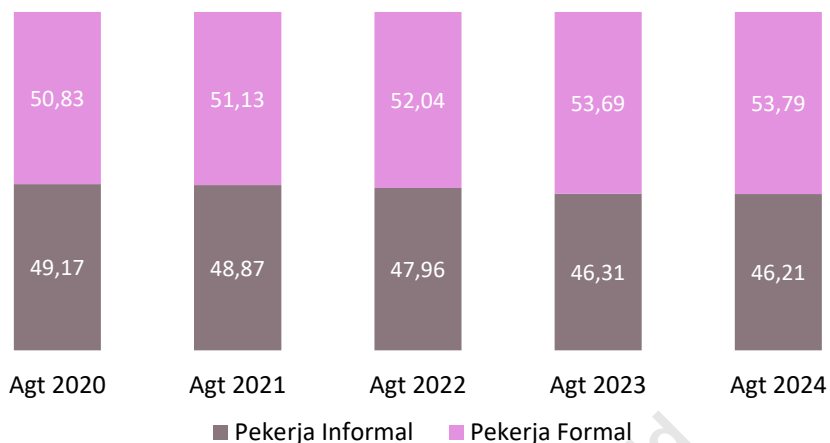
Sebagian besar penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai. Pada Agustus 2024, sekitar 2,99 juta orang atau 51,6 persen dari total penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai. Dibandingkan dengan Agustus 2023, persentase buruh mengalami peningkatan sebesar 0,61 persen poin.

Seiring peningkatan pekerja di sektor pertanian, jumlah pekerja bebas pertanian dan pekerja keluarga juga mengalami peningkatan. Selain itu, penduduk berusaha dibantu buruh tidak tetap juga meningkat.



**Gambar 3** Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Banten (ribu orang), 2020–2024

Status pekerjaan dapat dijadikan pendekatan untuk menghitung jumlah pekerja formal dan informal. Pekerja formal adalah pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan mereka yang berstatus buruh/karyawan/pegawai. Sedangkan sisanya termasuk dalam pekerja informal.

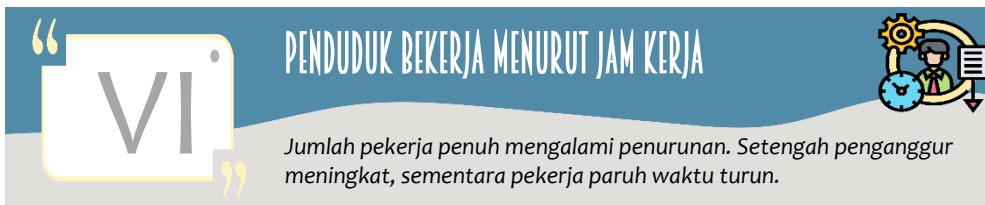


Gambar 4 Persentase Pekerja Formal dan Informal di Banten (persen), 2020–2024

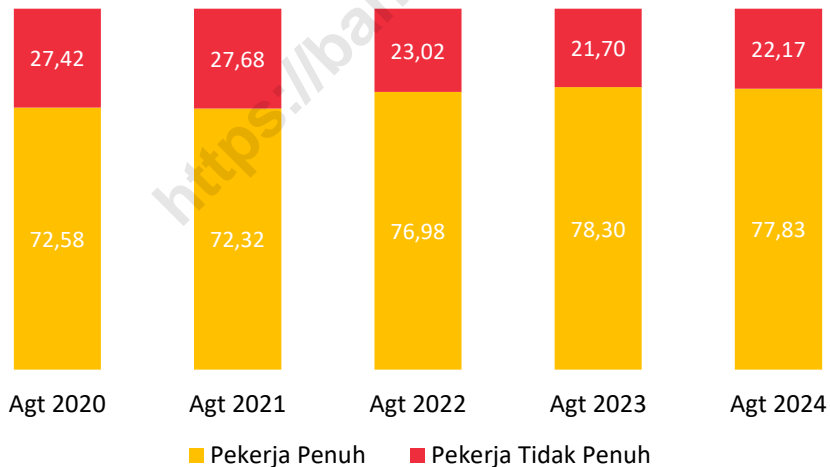
Persentase pekerja formal di Banten selama beberapa tahun terakhir lebih tinggi dibanding pekerja informal. Pada masa awal pandemi (Agustus 2020) persentase pekerja formal turun signifikan kemudian terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pada Agustus 2024, persentase pekerja formal mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya. Pekerja formal tercatat sebanyak 3,12 juta orang (53,79 persen), sementara jumlah pekerja informal sebanyak 2,68 juta orang (46,21 persen). Penyerapan tenaga kerja lebih banyak terjadi di sektor formal.

Komposisi pekerja formal dan informal di perkotaan bertolak belakang dengan perdesaan. Penduduk bekerja di perkotaan lebih banyak bekerja sebagai pekerja formal, yaitu sekitar 2,75 juta orang atau 61,16 persen, sedangkan di perdesaan sebagian besar adalah pekerja informal, yaitu sekitar 931 ribu orang atau 71,78 persen (Tabel 6).

Pekerja laki-laki lebih banyak bekerja sebagai pekerja formal, yaitu sekitar 2,14 juta (57,75 persen), sedangkan pekerja perempuan lebih banyak bekerja sebagai pekerja informal, yaitu sebesar 53,2 persen atau sebanyak 1,12 juta orang (Tabel 7).



Penduduk bekerja berdasarkan jam kerja dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Dari sebanyak 5,8 juta penduduk bekerja pada Agustus 2024, sebesar 77,83 persen atau 4,51 juta orang di antaranya adalah pekerja penuh. Persentase pekerja penuh mengalami penurunan sebanyak 0,47 persen poin dibanding periode Agustus 2023. Hal ini sejalan dengan pembahasan di bab sebelumnya bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja terbesar adalah di sektor pertanian serta jumlah pekerja bebas pertanian dan pekerja keluarga meningkat. Pekerjaan di sektor ini tidak membutuhkan jam kerja yang tinggi.

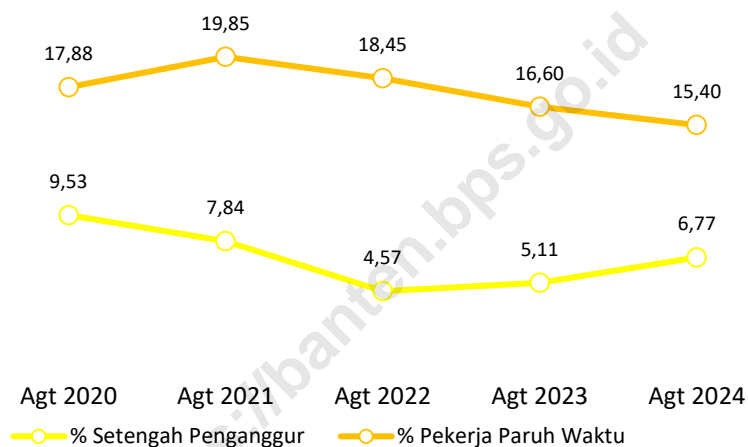


Gambar 5 Persentase Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh di Banten (persen), 2020–2024

Persentase penduduk yang bekerja penuh di perkotaan lebih besar dibandingkan dengan di perdesaan. Sekitar 3,69 juta penduduk bekerja (81,96 persen) di daerah perkotaan adalah pekerja penuh. Sementara itu di daerah perdesaan, pekerja penuh hanya sekitar 63,51 persen atau 824 ribu orang (Tabel

9). Sebagian besar penduduk di perdesaan bekerja di sektor pertanian dimana tidak memerlukan jam kerja yang tinggi.

Sekitar 3,09 juta penduduk laki-laki bekerja penuh (83,61 persen). Sementara penduduk perempuan yang bekerja penuh sekitar 1,42 juta atau 67,64 persen. Lebih rendahnya persentase penduduk perempuan yang bekerja penuh dimungkinkan karena sebagian dari mereka hanya bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga (Tabel 10).



Gambar 6 Persentase Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu di Banten (persen), 2020–2024

Pekerja tidak penuh terpilah menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan tidak mencari pekerjaan. Sedangkan setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu tetapi masih mencari pekerjaan.

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang sudah puas dengan pekerjaannya. Mereka ini umumnya adalah kalangan profesional atau mereka yang bekerja hanya untuk membantu orang lain dalam menghasilkan pendapatan, seperti ibu rumah tangga atau anak sekolah yang membantu bekerja.

Dibanding kondisi Agustus 2023, setengah penganggur meningkat sementara pekerja paruh waktu mengalami penurunan. Pekerja paruh waktu mencapai 15,4 persen (893 ribu orang) dari total penduduk bekerja dan setengah penganggur sebesar 6,77 persen (393 ribu) orang.

Baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, persentase penduduk bekerja yang masuk kategori pekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan dengan setengah pengangguran.

Sekitar 13,1 persen atau sebanyak 590 ribu orang penduduk bekerja di perkotaan bekerja paruh waktu dan hanya sekitar 4,94 persen atau sebanyak 222 ribu orang yang masuk kategori setengah penganggur. Di perdesaan, persentasenya jauh lebih tinggi, sekitar 23,36 persen (303 ribu orang) penduduk bekerja paruh waktu dan sekitar 13,14 persen (170 ribu orang) merupakan setengah pengangguran (Tabel 9).

Persentase pekerja perempuan paruh waktu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sekitar 25,57 persen (536 ribu orang) perempuan bekerja paruh waktu, sementara penduduk laki-laki hanya sekitar 9,63 persen (356 ribu orang). Persentase pekerja paruh waktu perempuan yang jauh lebih tinggi ini dimungkinkan karena sebagian besar perempuan bekerja hanya untuk membantu menambah penghasilan keluarga (Tabel 10).

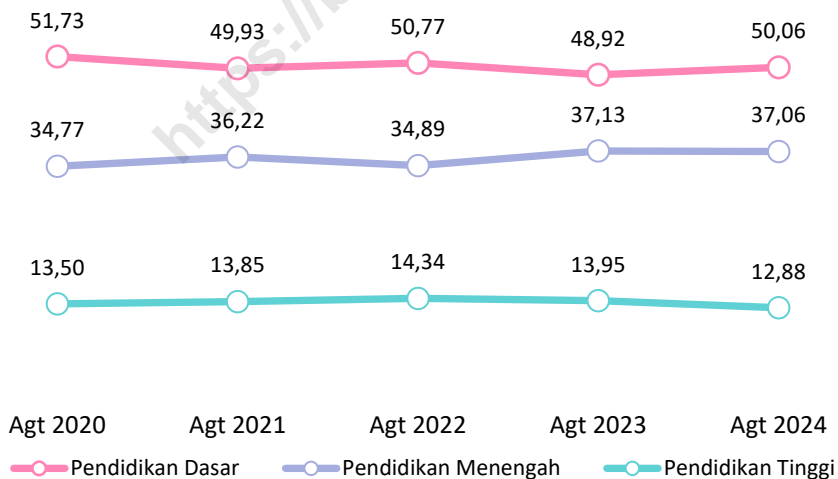




## VII PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Sebagian besar penduduk bekerja hanya memiliki pendidikan setingkat SMP ke bawah.

Salah satu cara mengukur kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Hingga saat ini, sebagian besar orang yang bekerja di Banten hanya memiliki pendidikan dasar atau setingkat SMP ke bawah (pendidikan dasar). Pada Agustus 2024, sekitar 50,06 persen penduduk yang bekerja hanya memiliki pendidikan dasar. Penduduk bekerja yang memiliki pendidikan menengah (setara SMA) sebesar 37,06 persen, dan yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma ke atas) sebesar 12,88 persen. Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan kondisi tahun sebelumnya. Persentase penduduk bekerja dengan pendidikan rendah mengalami peningkatan sementara persentase penduduk bekerja berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi menurun.



Gambar 7 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Banten (persen), 2020–2024

Terjadi perbedaan yang cukup signifikan pada penduduk bekerja berdasarkan tingkat pendidikan di perkotaan dan di pedesaan. Di perkotaan,

sebagian besar pekerja berpendidikan menengah yaitu sekitar 42,65 persen. Pekerja berpendidikan tinggi di perkotaan mencapai 15,64 persen. Sementara itu, sebagian besar penduduk bekerja di perdesaan hanya berpendidikan dasar (78,99 persen) dan yang merupakan lulusan perguruan tinggi hanya 3,33 persen. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kualitas penduduk bekerja di perdesaan masih tertinggal dibandingkan dengan perkotaan.

Komposisi pekerja menurut pendidikan menunjukkan pola yang sama untuk pekerja laki-laki maupun perempuan. Persentase pekerja laki-laki yang berpendidikan menengah lebih besar dibanding pekerja perempuan. Sementara itu, pekerja perempuan berpendidikan rendah dan berpendidikan tinggi persentasenya justru lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan yang berpendidikan tinggi banyak yang memilih untuk bekerja. Sementara laki-laki tanpa melihat tingkat pendidikannya dituntut untuk bekerja karena kewajiban mencari nafkah.



Pendidikan merupakan salah satu modal dasar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Lowongan pekerjaan yang tersedia selalu disertai dengan kualifikasi pendidikan. Di pasar kerja, kualifikasi pendidikan menjadi syarat penentu untuk memperoleh pekerjaan.

Keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit bersaing di pasar kerja. Mereka hanya memperoleh pekerjaan tanpa kualifikasi pendidikan bahkan menjadi pekerja kasar. Keterbatasan pendidikan juga menyebabkan tingkat pengangguran dengan pendidikan SD ke bawah relatif rendah. Rendahnya tingkat pengangguran SD ke bawah disebabkan karena angkatan kerja berpendidikan SD ke bawah tidak mempunyai daya tawar tinggi sehingga bersedia bekerja apa saja.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan di Banten (persen), 2020–2024

Tingkat Pendidikan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
≤ SD	6,21	4,53	4,97	2,99	2,58
SMP	11,63	10,47	9,23	8,78	7,04
SMA Umum	13,65	12,99	10,64	10,87	9,61
SMA Kejuruan	18,28	13,70	13,52	11,91	11,58
Diploma I/II/III	8,81	3,48	3,62	8,31	3,40
Universitas	6,46	5,45	4,46	5,05	5,22
Total	10,64	8,98	8,09	7,52	6,68

TPT penduduk berpendidikan universitas meningkat, sementara TPT tingkat pendidikan lain mengalami penurunan dibanding Agustus 2023. Penurunan angka pengangguran terbesar terjadi pada tingkat pendidikan diploma, yaitu sebesar 4,91 persen poin.

Angkatan kerja yang berpendidikan SMA sederajat sepertinya sulit berkompetisi dalam mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan di bawahnya. Mereka pun kalah bersaing dengan angkatan kerja yang mempunyai pendidikan lebih tinggi (diploma dan universitas).

TPT penduduk dengan tingkat pendidikan SMK tercatat paling tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,58 persen. Namun demikian, Tingkat pengangguran SMK mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tingginya pengangguran lulusan SMK. SMK di Banten telah banyak melakukan perjanjian kerjasama dengan perusahaan-perusahaan untuk membuka peluang bagi lulusannya masuk ke dalam dunia kerja. Siswa SMK juga diarahkan untuk menjadi wirausaha dibanding menjadi pegawai sehingga tidak bergantung pada ketersediaan lowongan pekerjaan. Bantuan berupa permodalan dan pemasaran bagi lulusan SMK merupakan salah satu langkah untuk menekan tingkat pengangguran lulusan SMK. Pemilihan jurusan pada SMK juga disesuaikan dengan jenis lapangan kerja yang tersedia.

TPT penduduk berpendidikan tinggi relatif lebih rendah jika dibanding dengan penduduk berpendidikan rendah maupun menengah. Keadaan ini mengindikasikan bahwa angkatan kerja berpendidikan tinggi memiliki daya saing yang tinggi dalam memperoleh pekerjaan. TPT penduduk berpendidikan diploma dan universitas yang rendah menunjukkan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan.



Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Banten menunjukkan kondisi yang membaik dibanding periode sebelumnya. Tingkat pengangguran mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,68 persen dan TPAK mengalami peningkatan menjadi 66,17 persen

Lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 21,53 persen (1,25 juta orang). Peningkatan penyerapan pekerja terbesar adalah pada sektor pertanian. Sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas & udara dingin adalah sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 16 ribu orang (0,28 persen)

Sebagian besar penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebanyak 2,99 juta (51,6 persen). Persentase buruh meningkat sebesar 0,61 persen poin. Persentase pekerja formal mengalami peningkatan dari 53,69 persen menjadi 53,79 persen. Penyerapan tenaga kerja lebih banyak terjadi di sektor formal.

Sebanyak 77,83 persen atau 4,51 juta orang dari penduduk yang bekerja adalah pekerja penuh. Persentase pekerja penuh mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Setengah penganggur meningkat, sedangkan pekerja paruh waktu mengalami penurunan. Pekerja paruh waktu mencapai 15,4 persen (893 ribu orang) dari total penduduk bekerja dan setengah penganggur sebesar 6,77 persen (393 ribu) orang.

Hampir separuh (50,06 persen) penduduk yang bekerja hanya memiliki pendidikan dasar. Penduduk bekerja yang memiliki pendidikan menengah (setara SMA) sebesar 37,06 persen, dan yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma ke atas) sebesar 12,88 persen. Persentase penduduk bekerja dengan pendidikan rendah mengalami peningkatan.

TPT penduduk berpendidikan universitas meningkat, sementara TPT tingkat pendidikan lain mengalami penurunan dibanding. Penurunan angka pengangguran terbesar terjadi pada tingkat pendidikan diploma, yaitu sebesar 4,91 persen poin. TPT penduduk dengan tingkat pendidikan SMK tercatat paling tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,58 persen.

<https://banten.bps.go.id>

## DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2024. *Pedoman Pencacahan Sakernas Agustus 2024*. Jakarta: BPS

BPS Provinsi Banten. 2024. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Februari 2024*. Serang: BPS Provinsi Banten

ILO. 1983. *The Thirteenth International Conference of Labour Statisticians, 1982*. Geneva: ILO. y.bps.

<https://banten.bps.go.id>





# LAMPIRAN

<https://banten.bps.go.id>



Indikator	Kota/Desa	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Penduduk Usia Kerja (juta)</b>	Perkotaan	6,95	7,17	7,68	7,01	7,41
	Perdesaan	2,69	2,64	2,30	2,25	1,98
	Jumlah	9,64	9,81	9,99	9,26	9,39
<b>Angkatan Kerja (juta)</b>	Perkotaan	4,43	4,56	4,95	4,51	4,82
	Perdesaan	1,78	1,70	1,52	1,46	1,39
	Jumlah	6,21	6,26	6,46	5,97	6,21
<b>Bekerja (juta)</b>	Perkotaan	3,96	4,16	4,55	4,18	4,50
	Perdesaan	1,59	1,54	1,39	1,33	1,30
	Jumlah	5,55	5,70	5,94	5,52	5,80
<b>TPAK (%)</b>	Perkotaan	63,77	63,64	64,41	64,27	65,08
	Perdesaan	66,30	64,21	65,76	64,98	70,25
	Jumlah	64,48	63,79	64,72	64,44	66,17
<b>TPT (%)</b>	Perkotaan	10,64	8,89	8,13	7,18	6,66
	Perdesaan	10,65	9,24	7,95	8,55	6,74
	Jumlah	10,64	8,98	8,09	7,52	6,68

Lampiran 2 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Banten, 2020–2024

Indikator	Jenis Kelamin	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Penduduk Usia Kerja (juta)</b>	Laki-Laki	4,91	4,99	5,08	4,70	4,76
	Perempuan	4,73	4,82	4,91	4,56	4,62
	Jumlah	9,64	9,81	9,99	9,26	9,39
<b>Angkatan Kerja (juta)</b>	Laki-Laki	4,01	4,00	4,15	3,86	3,95
	Perempuan	2,21	2,26	2,32	2,10	2,26
	Jumlah	6,21	6,26	6,46	5,97	6,21
<b>Bekerja (juta)</b>	Laki-Laki	3,58	3,65	3,84	3,59	3,70
	Perempuan	1,97	2,05	2,10	1,93	2,10
	Jumlah	5,55	5,70	5,94	5,52	5,80
<b>TPAK (%)</b>	Laki-Laki	81,70	80,16	81,69	82,16	82,95
	Perempuan	46,62	46,84	47,17	46,16	48,90
	Jumlah	64,48	63,79	64,72	64,44	66,17
<b>TPT (%)</b>	Laki-Laki	10,60	8,85	7,39	7,10	6,38
	Perempuan	10,71	9,21	9,35	8,28	7,20
	Jumlah	10,64	8,98	8,09	7,52	6,68

Lampiran 3 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024

Lapangan Usaha	Kota/Desa	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	Perkotaan	152,4	133,4	178,2	213,9	243,2
	Perdesaan	536,1	499,0	492,6	448,6	528,9
	Jumlah	688,5	632,3	670,9	662,5	772,1
<b>B. Pertambangan dan Penggalian</b>	Perkotaan	6,9	10,9	24,1	17,7	19,7
	Perdesaan	7,5	10,5	14,5	24,9	29,1
	Jumlah	14,4	21,4	38,6	42,6	48,8
<b>C. Industri Pengolahan</b>	Perkotaan	852,0	914,5	1.131,3	946,2	1.101,3
	Perdesaan	276,4	270,9	237,2	212,3	146,9
	Jumlah	1.128,4	1.185,3	1.368,6	1.158,5	1.248,2
<b>D. Pengadaan Listrik dan Gas</b>	Perkotaan	15,7	12,0	21,4	10,0	14,0
	Perdesaan	2,4	0,9	0,8	0,6	2,4
	Jumlah	18,0	12,9	22,2	10,6	16,4
<b>E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</b>	Perkotaan	25,1	30,1	48,3	25,6	26,8
	Perdesaan	9,1	8,7	8,3	5,9	3,6
	Jumlah	34,2	38,9	56,5	31,4	30,3
<b>F. Konstruksi</b>	Perkotaan	245,7	256,5	256,5	278,3	309,4
	Perdesaan	94,9	101,6	97,0	112,4	92,9
	Jumlah	340,5	358,0	353,6	390,7	402,3
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</b>	Perkotaan	967,7	1.027,6	952,6	907,2	951,0
	Perdesaan	292,1	303,8	287,8	279,2	258,3
	Jumlah	1.259,8	1.331,3	1.240,3	1.186,4	1.209,4
<b>H. Transportasi dan Pergudangan</b>	Perkotaan	332,8	332,8	344,8	306,8	326,0
	Perdesaan	79,7	74,6	66,2	54,9	50,2
	Jumlah	412,5	407,5	411,0	361,7	376,2
<b>I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	Perkotaan	304,4	336,6	404,1	402,3	426,8
	Perdesaan	78,4	83,9	57,4	77,2	58,4
	Jumlah	382,8	420,6	461,4	479,5	485,2

Lapangan Usaha	Kota/Desa	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	Perkotaan	77,2	70,6	68,3	53,5	44,2
	Perdesaan	4,6	2,3	2,8	2,8	2,3
	Jumlah	81,8	72,9	71,1	56,2	46,5
<b>K. Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	Perkotaan	99,4	123,5	114,5	85,6	96,0
	Perdesaan	5,8	9,6	1,8	5,1	3,1
	Jumlah	105,2	133,1	116,2	90,7	99,1
<b>L. Real Estat</b>	Perkotaan	39,6	44,3	69,8	55,1	69,7
	Perdesaan	1,1	1,0	0,8	0,0	0,6
	Jumlah	40,7	45,3	70,6	55,1	70,3
<b>M,N. Jasa Perusahaan</b>	Perkotaan	149,9	180,6	202,7	140,0	148,2
	Perdesaan	15,5	13,5	8,4	16,9	3,7
	Jumlah	165,4	194,1	211,1	156,9	151,9
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	Perkotaan	103,2	123,0	123,5	118,8	115,5
	Perdesaan	23,0	22,5	17,8	13,5	20,3
	Jumlah	126,2	145,5	141,3	132,4	135,9
<b>P. Jasa Pendidikan</b>	Perkotaan	211,9	230,2	238,7	270,3	262,8
	Perdesaan	65,1	64,0	44,4	41,7	42,8
	Jumlah	277,0	294,2	283,1	312,0	305,6
<b>Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	Perkotaan	51,4	69,9	84,7	72,0	70,7
	Perdesaan	12,7	14,3	8,4	6,5	8,3
	Jumlah	64,0	84,2	93,0	78,5	79,0
<b>R,S,T,U. Jasa Lainnya</b>	Perkotaan	325,3	261,1	282,5	278,8	274,9
	Perdesaan	87,5	59,8	48,5	32,2	45,7
	Jumlah	412,8	320,9	331,0	311,0	320,7
<b>Jumlah</b>	Perkotaan	3.960,5	4.157,6	4.546,0	4.182,0	4.500,3
	Perdesaan	1.591,7	1.540,8	1.394,6	1.334,7	1.297,6
	Jumlah	5.552,2	5.698,3	5.940,6	5.516,7	5.797,9

Lampiran 4 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	Laki-Laki	460,3	421,6	483,9	462,0	499,1
	Perempuan	228,2	210,7	187,0	200,4	273,0
	Jumlah	688,5	632,3	670,9	662,5	772,1
<b>B. Pertambangan dan Penggalian</b>	Laki-Laki	11,2	17,1	37,2	37,3	38,9
	Perempuan	3,2	4,2	1,4	5,3	9,9
	Jumlah	14,4	21,4	38,6	42,6	48,8
<b>C. Industri Pengolahan</b>	Laki-Laki	727,6	776,9	876,0	750,4	832,1
	Perempuan	400,8	408,4	492,6	408,1	416,1
	Jumlah	1.128,4	1.185,3	1.368,6	1.158,5	1.248,2
<b>D. Pengadaan Listrik dan Gas</b>	Laki-Laki	18,0	12,7	19,2	10,1	14,7
	Perempuan	0,0	0,2	3,0	0,5	1,6
	Jumlah	18,0	12,9	22,2	10,6	16,4
<b>E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</b>	Laki-Laki	25,9	33,2	44,9	29,1	24,5
	Perempuan	8,4	5,7	11,6	2,4	5,9
	Jumlah	34,2	38,9	56,5	31,4	30,3
<b>F. Konstruksi</b>	Laki-Laki	329,7	345,0	341,7	379,9	392,5
	Perempuan	10,8	13,1	11,9	10,9	9,8
	Jumlah	340,5	358,0	353,6	390,7	402,3
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</b>	Laki-Laki	687,8	753,2	689,2	703,8	681,9
	Perempuan	572,0	578,2	551,1	482,6	527,4
	Jumlah	1.259,8	1.331,3	1.240,3	1.186,4	1.209,4
<b>H. Transportasi dan Pergudangan</b>	Laki-Laki	390,8	387,7	392,2	346,1	356,6
	Perempuan	21,7	19,7	18,8	15,6	19,6
	Jumlah	412,5	407,4	411,0	361,7	376,2
<b>I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	Laki-Laki	173,8	169,0	192,9	183,0	208,5
	Perempuan	208,9	251,5	268,5	296,5	276,7
	Jumlah	382,8	420,6	461,4	479,5	485,2

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	Laki-Laki	53,2	49,4	52,7	37,5	29,7
	Perempuan	28,6	23,5	18,4	18,7	16,8
	Jumlah	81,8	72,9	71,1	56,2	46,5
<b>K. Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	Laki-Laki	56,0	74,0	76,3	62,6	58,3
	Perempuan	49,1	59,1	39,9	28,1	40,8
	Jumlah	105,2	133,1	116,2	90,7	99,1
<b>L. Real Estat</b>	Laki-Laki	32,3	31,4	53,9	43,7	45,1
	Perempuan	8,4	13,9	16,7	11,4	25,3
	Jumlah	40,7	45,3	70,6	55,1	70,3
<b>M,N. Jasa Perusahaan</b>	Laki-Laki	135,8	145,7	161,2	119,3	113,4
	Perempuan	29,6	48,4	49,9	37,6	38,4
	Jumlah	165,4	194,1	211,1	156,9	151,9
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	Laki-Laki	102,1	116,9	105,4	96,1	97,1
	Perempuan	24,1	28,6	35,9	36,2	38,7
	Jumlah	126,2	145,5	141,3	132,4	135,9
<b>P. Jasa Pendidikan</b>	Laki-Laki	117,2	116,7	137,1	132,5	134,2
	Perempuan	159,8	177,4	146,0	179,5	171,5
	Jumlah	277,0	294,2	283,1	312,0	305,6
<b>Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	Laki-Laki	22,0	22,2	35,2	34,0	26,1
	Perempuan	42,0	62,0	57,9	44,6	52,9
	Jumlah	64,0	84,2	93,0	78,5	79,0
<b>R,S,T,U. Jasa Lainnya</b>	Laki-Laki	239,4	175,7	142,0	160,2	147,0
	Perempuan	173,5	145,1	189,0	150,8	173,6
	Jumlah	412,8	320,9	331,0	311,0	320,7
<b>Jumlah</b>	Laki-Laki	3.583,0	3.648,5	3.841,0	3.587,5	3.699,7
	Perempuan	1.969,1	2.049,8	2.099,6	1.929,1	2.098,2
	Jumlah	5.552,2	5.698,3	5.940,6	5.516,7	5.797,9



Lampiran 5 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024

Indikator	Kota/Desa	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Berusaha sendiri</b>	Perkotaan	908,9	923,0	999,1	887,8	908,3
	Perdesaan	350,8	356,8	303,9	348,6	262,8
	Jumlah	1.259,7	1.279,8	1.303,0	1.236,3	1.171,1
<b>Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar</b>	Perkotaan	242,8	236,9	250,3	233,5	272,2
	Perdesaan	261,9	227,5	205,7	191,0	213,5
	Jumlah	504,8	464,5	456,0	424,5	485,6
<b>Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar</b>	Perkotaan	107,7	84,5	102,2	107,1	100,9
	Perdesaan	35,1	32,1	28,0	41,9	26,0
	Jumlah	142,8	116,6	130,2	148,9	126,8
<b>Buruh/karyawan</b>	Perkotaan	2.216,9	2.350,9	2.611,6	2.445,8	2.651,4
	Perdesaan	462,3	446,3	349,9	366,9	340,3
	Jumlah	2.679,2	2.797,2	2.961,5	2.812,7	2.991,6
<b>Pekerja bebas pertanian</b>	Perkotaan	36,4	43,2	45,8	47,7	63,3
	Perdesaan	132,0	135,3	126,3	85,3	136,2
	Jumlah	168,5	178,5	172,1	133,0	199,5
<b>Pekerja bebas non pertanian</b>	Perkotaan	206,4	239,0	287,1	222,4	228,3
	Perdesaan	134,0	140,7	157,3	117,0	108,7
	Jumlah	340,5	379,8	444,4	339,4	337,0
<b>Pekerja keluarga/tidak dibayar</b>	Perkotaan	241,3	280,0	250,0	237,8	276,0
	Perdesaan	215,5	202,0	223,5	184,1	210,3
	Jumlah	456,8	482,0	473,4	421,9	486,3
<b>Jumlah</b>	Perkotaan	3.960,5	4.157,6	4.546,0	4.182,0	4.500,3
	Perdesaan	1.591,7	1.540,8	1.394,6	1.334,7	1.297,6
	Jumlah	5.552,2	5.698,3	5.940,6	5.516,7	5.797,9

Lampiran 6 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024

Indikator	Kota/Desa	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Berusaha sendiri</b>	Laki-Laki	830,7	821,9	808,2	782,4	716,0
	Perempuan	429,0	457,9	494,8	453,9	455,1
	Jumlah	1.259,7	1.279,8	1.303,0	1.236,3	1.171,1
<b>Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar</b>	Laki-Laki	309,0	292,5	306,5	279,2	296,7
	Perempuan	195,8	172,0	149,5	145,3	188,9
	Jumlah	504,8	464,5	456,0	424,5	485,6
<b>Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar</b>	Laki-Laki	120,0	91,6	107,0	123,3	100,3
	Perempuan	22,8	25,1	23,2	25,6	26,6
	Jumlah	142,8	116,6	130,2	148,9	126,8
<b>Buruh/karyawan</b>	Laki-Laki	1.794,6	1.855,5	2.024,9	1.904,9	2.036,2
	Perempuan	884,6	941,7	936,6	907,8	955,4
	Jumlah	2.679,2	2.797,2	2.961,5	2.812,7	2.991,6
<b>Pekerja bebas pertanian</b>	Laki-Laki	109,0	127,5	132,5	88,9	132,0
	Perempuan	59,5	51,0	39,6	44,1	67,5
	Jumlah	168,5	178,5	172,1	133,0	199,5
<b>Pekerja bebas non pertanian</b>	Laki-Laki	267,2	307,8	349,2	285,2	280,2
	Perempuan	73,3	72,0	95,2	54,2	56,8
	Jumlah	340,5	379,8	444,4	339,4	337,0
<b>Pekerja keluarga/tidak dibayar</b>	Laki-Laki	152,6	151,8	112,7	123,7	138,3
	Perempuan	304,2	330,2	360,8	298,2	347,9
	Jumlah	456,8	482,0	473,4	421,9	486,3
<b>Jumlah</b>	Laki-Laki	3.583,0	3.648,5	3.841,0	3.587,5	3.699,7
	Perempuan	1.969,1	2.049,8	2.099,6	1.929,1	2.098,2
	Jumlah	5.552,2	5.698,3	5.940,6	5.516,7	5.797,9

Lampiran 7 Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024

Indikator	Kota/Desa	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pekerja Formal</b>	Perkotaan	2.324,6	2.435,4	2.713,8	2.552,9	2.752,2
	Perdesaan	497,4	478,4	378,0	408,8	366,2
	Jumlah	2.822,0	2.913,8	3.091,7	2.961,6	3.118,4
<b>Pekerja Informal</b>	Perkotaan	1.635,9	1.722,1	1.832,2	1.629,1	1.748,1
	Perdesaan	1.094,3	1.062,4	1.016,6	925,9	931,4
	Jumlah	2.730,2	2.784,5	2.848,9	2.555,0	2.679,5
<b>Jumlah</b>	Perkotaan	3.960,5	4.157,6	4.546,0	4.182,0	4.500,3
	Perdesaan	1.591,7	1.540,8	1.394,6	1.334,7	1.297,6
	Jumlah	5.552,2	5.698,3	5.940,6	5.516,7	5.797,9

Lampiran 8 Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024

Indikator	Jenis Kelamin	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pekerja Formal</b>	Laki-Laki	1.914,5	1.947,1	2.131,9	2.028,2	2.136,5
	Perempuan	907,4	966,8	959,8	933,5	982,0
	Jumlah	2.822,0	2.913,8	3.091,7	2.961,6	3.118,4
<b>Pekerja Informal</b>	Laki-Laki	1.668,5	1.701,5	1.709,1	1.559,4	1.563,3
	Perempuan	1.061,7	1.083,1	1.139,8	995,7	1.116,2
	Jumlah	2.730,2	2.784,5	2.848,9	2.555,0	2.679,5
<b>Jumlah</b>	Laki-Laki	3.583,0	3.648,5	3.841,0	3.587,5	3.699,7
	Perempuan	1.969,1	2.049,8	2.099,6	1.929,1	2.098,2
	Jumlah	5.552,2	5.698,3	5.940,6	5.516,7	5.797,9

Lampiran 9 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024

Indikator	Kota/Desa	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>Pekerja Penuh (≥ 35 Jam per Minggu)</b>	Perkotaan	3.012,8	3.121,4	3.671,4	3.398,9	3.688,4	
	Perdesaan	1.017,1	999,4	901,5	920,6	824,1	
	Jumlah	4.029,9	4.120,8	4.572,9	4.319,5	4.512,4	
<b>Setengah Penganggur</b>	Perkotaan	320,2	278,9	169,6	181,0	222,2	
	Perdesaan	209,2	167,6	102,1	100,7	170,5	
	Jumlah	529,4	446,6	271,7	281,7	392,7	
<b>Pekerja Tidak Penuh (&lt; 35 Jam per Minggu)</b>	<b>Pekerja Paruh Waktu</b>	Perkotaan	627,5	757,3	705,0	602,1	589,7
	Perdesaan	365,4	373,7	391,1	313,5	303,1	
	Jumlah	992,9	1.131,0	1.096,0	915,5	892,8	
<b>Jumlah</b>	Perkotaan	947,7	1.036,2	874,6	783,1	811,9	
	Perdesaan	574,6	541,4	493,1	414,1	473,5	
	Jumlah	1.522,3	1.577,6	1.367,7	1.197,2	1.285,5	
<b>Jumlah Bekerja</b>	Perkotaan	3.960,5	4.157,6	4.546,0	4.182,0	4.500,3	
	Perdesaan	1.591,7	1.540,8	1.394,6	1.334,7	1.297,6	
	Jumlah	5.552,2	5.698,3	5.940,6	5.516,7	5.797,9	

Lampiran 10 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024

Indikator	Jenis Kelamin	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>Pekerja Penuh (≥ 35 Jam per Minggu)</b>	Laki-Laki	2.769,8	2.813,4	3.147,7	3.002,8	3.093,2	
	Perempuan	1.260,1	1.307,4	1.425,2	1.316,7	1.419,2	
	Jumlah	4.029,9	4.120,8	4.572,9	4.319,5	4.512,4	
<b>Setengah Penganggur</b>	Laki-Laki	354,1	299,3	184,0	188,0	250,2	
	Perempuan	175,2	147,3	87,7	93,6	142,5	
	Jumlah	529,4	446,6	271,7	281,7	392,7	
<b>Pekerja Tidak Penuh (&lt; 35 Jam per Minggu)</b>	<b>Pekerja Paruh Waktu</b>	Laki-Laki	459,1	535,8	509,4	396,7	356,3
		Perempuan	533,8	595,2	586,7	518,8	536,5
		Jumlah	992,9	1.131,0	1.096,0	915,5	892,8
<b>Jumlah</b>	Laki-Laki	813,2	835,1	693,3	584,7	606,5	
	Perempuan	709,0	742,5	674,4	612,5	678,9	
	Jumlah	1.522,3	1.577,6	1.367,7	1.197,2	1.285,5	
<b>Jumlah Bekerja</b>	Laki-Laki	3.583,0	3.648,5	3.841,0	3.587,5	3.699,7	
	Perempuan	1.969,1	2.049,8	2.099,6	1.929,1	2.098,2	
	Jumlah	5.552,2	5.698,3	5.940,6	5.516,7	5.797,9	

Lampiran 11 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Banten (ribu orang), 2020–2024

Tingkat Pendidikan	Kota/Desa	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Pendidikan Dasar	<= SD	Perkotaan	946,6	963,3	1.108,7	1.000,9	1.101,8
		Perdesaan	917,1	882,8	889,4	779,3	763,3
		Jumlah	1.863,7	1.846,1	1.998,1	1.780,1	1.865,1
	SMP	Perkotaan	695,3	706,8	760,0	661,7	775,7
		Perdesaan	313,4	292,3	258,2	256,8	261,6
		Jumlah	1.008,6	999,2	1.018,2	918,5	1.037,3
	Jumlah	Perkotaan	1.641,9	1.670,1	1.868,7	1.662,5	1.877,4
		Perdesaan	1.230,4	1.175,1	1.147,6	1.036,1	1.024,9
		Jumlah	2.872,3	2.845,2	3.016,3	2.698,6	2.902,3
	Pendidikan Menengah	SMA	Perkotaan	1.033,0	1.044,5	1.121,6	1.067,5
Perdesaan			232,2	222,4	151,5	195,6	177,7
Jumlah			1.265,2	1.266,9	1.273,1	1.263,2	1.369,3
SMK		Perkotaan	605,3	723,9	748,7	725,7	727,6
		Perdesaan	59,8	73,0	50,9	59,4	51,8
		Jumlah	665,1	797,0	799,6	785,1	779,4
Jumlah		Perkotaan	1.638,3	1.768,5	1.870,3	1.793,2	1.919,2
		Perdesaan	292,0	295,4	202,3	255,1	229,5
		Jumlah	1.930,3	2.063,9	2.072,7	2.048,3	2.148,7
Pendidikan Tinggi		Diploma I/II/III	Perkotaan	140,5	134,8	131,5	98,8
	Perdesaan		11,1	10,1	7,5	9,2	6,3
	Jumlah		151,6	144,9	139,0	108,0	109,3
	Universitas	Perkotaan	539,7	584,2	675,5	627,5	600,6
		Perdesaan	58,2	60,1	37,2	34,3	36,9
		Jumlah	598,0	644,3	712,6	661,8	637,5
	Jumlah	Perkotaan	680,3	719,0	806,9	726,2	703,7
		Perdesaan	69,3	70,2	44,6	43,5	43,2
		Jumlah	749,6	789,3	851,6	769,7	746,9

Lampiran 12 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Banten (ribu orang), 2020–2024

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Pendidikan Dasar	<= SD	Laki-Laki	1.172,7	1.168,8	1.217,7	1.101,5	1.120,9
		Perempuan	691,0	677,3	780,5	678,6	744,2
		Jumlah	1.863,7	1.846,1	1.998,1	1.780,1	1.865,1
	SMP	Laki-Laki	669,2	657,1	688,2	622,2	680,2
		Perempuan	339,4	342,1	330,0	296,3	357,1
		Jumlah	1.008,6	999,2	1.018,2	918,5	1.037,3
	Jumlah	Laki-Laki	1.841,9	1.825,8	1.905,8	1.723,7	1.801,1
		Perempuan	1.030,4	1.019,4	1.110,5	974,9	1.101,2
		Jumlah	2.872,3	2.845,2	3.016,3	2.698,6	2.902,3
Pendidikan Menengah	SMA	Laki-Laki	856,4	857,9	871,8	871,6	939,6
		Perempuan	408,8	409,0	401,3	391,6	429,8
		Jumlah	1.265,2	1.266,9	1.273,1	1.263,2	1.369,3
	SMK	Laki-Laki	463,6	533,4	563,6	550,0	546,0
		Perempuan	201,4	263,5	236,0	235,1	233,4
		Jumlah	665,1	797,0	799,6	785,1	779,4
	Jumlah	Laki-Laki	1.320,1	1.391,3	1.435,4	1.421,6	1.485,5
		Perempuan	610,2	672,6	637,3	626,7	663,2
		Jumlah	1.930,3	2.063,9	2.072,7	2.048,3	2.148,7
Pendidikan Tinggi	Diploma I/II/III	Laki-Laki	84,1	74,6	79,1	60,4	57,0
		Perempuan	67,5	70,3	59,9	47,6	52,3
		Jumlah	151,6	144,9	139,0	108,0	109,3
	Universitas	Laki-Laki	336,9	356,8	420,7	381,8	356,1
		Perempuan	261,1	287,5	291,9	280,0	281,5
		Jumlah	598,0	644,3	712,6	661,8	637,5
	Jumlah	Laki-Laki	421,0	431,4	499,8	442,2	413,1
		Perempuan	328,5	357,9	351,8	327,5	333,8
		Jumlah	749,6	789,3	851,6	769,7	746,9





**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaborasi

# bangga  
melayani  
bangsa

# DATA

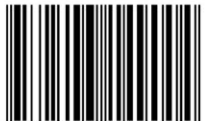
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B)  
Jl. Syeh Nawawi Al-Bantani Kav H1-2, Kota Serang, Banten  
Telp: (0254) 267027, Fax: (0254) 267026  
Homepage: <http://banten.bps.go.id>, Email: [banten@bps.go.id](mailto:banten@bps.go.id)

ISSN 2443-1494



9 772443 149004